

Sinergi antara Pusat Pengetahuan UNPAD dan Perpustakaan UPNVJ untuk Meningkatkan Literasi Informasi

Synergy between UNPAD Knowledge Center and UPNVJ Library to Improve Information Literacy

Sukma Kurnia Putri¹, Asep Saeful Rohman²
Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Indonesia^{1,2}

Abstrak

Literasi tidak hanya mencakup kemampuan untuk mencari dan memahami informasi, tetapi juga keterampilan penting untuk menilai dan menggunakan informasi dengan benar. Kerja sama antar universitas lebih dari sekedar memberi orang akses ke sumber daya, namun juga membangun budaya literasi informasi yang fleksibel, yang memungkinkan orang untuk mengatasi kesulitan baru dan memanfaatkan peluang baru. Adanya kerja sama ini dimaksudkan untuk mendukung pengembangan literasi informasi yang komprehensif di kalangan civitas akademika. Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui bentuk kerja sama yang dilangsungkan oleh Pusat Pengelolaan Pengetahuan Universitas Padjadjaran (Unpad) dan Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPN Veteran Jakarta) dapat bekerja sama sebagai cara yang efektif sebagai upaya dalam meningkatkan literasi informasi. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui metode wawancara mendalam, observasi non partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat bentuk kerja sama yang sudah terlaksana dalam kurun waktu 1 tahun yakni pengembangan program literasi, pertukaran koleksi perpustakaan, pengembangan dan perluasan akses layanan jurnal, dan kolaborasi penelitian. Indikasi keberhasilan dinilai dari peningkatan akses informasi, peningkatan kemampuan SDM terutama pustakawan yang mengikuti program kegiatan, peningkatan literasi informasi, peningkatan koleksi dan layanan, dan pembentukan jaringan kerja sama lebih lanjut. Selama menjalankan kerja sama dinilai belum ada kendala yang cukup signifikan. Dengan demikian kerja sama telah membawa manfaat yang nyata bagi kedua institusi dan menunjukkan dampak positif terhadap lingkungan civitas akademika.

Kata kunci: Kerja sama Universitas, Pengembangan Literasi, Bentuk Kerja sama, Indikasi Keberhasilan Program Kerja

Abstract

Literacy includes not only the ability to search for and understand information, but also the essential skills to assess and use information correctly. Cooperation between universities is more than just giving people access to resources, but also building a flexible information literacy culture, which enables people to overcome new difficulties and take advantage of new opportunities. This cooperation is intended to support the development of comprehensive information literacy among the academic community. This research was prepared with the aim of to find out the form of cooperation held by the Center for Knowledge Management of Padjadjaran University (Unpad). Knowledge Management Center of Universitas Padjadjaran (Unpad) and the Library of Universitas National Development Veteran Jakarta (UPN Veteran Jakarta) can work together as an effective way to improve information literacy among the academic community. as an effective way to improve information literacy. This research adopts a qualitative approach with a case study research method. research method. Data were collected through in-depth interviews, non-participatory observation, and document analysis. and document analysis. The results showed that there were four forms of forms of cooperation that have been carried out within 1 year, namely the development of literacy program, library collection exchange, development and expansion of journal services, and research collaboration. access to journal services, and research collaboration. Indications of success are assessed from increasing access to information, increasing the ability of human resources, especially librarians who follow the program activities, increasing literacy librarians who participated in the activity program, increased information literacy, improved collections and services, and the establishment of a working network. collections and services, and the establishment of further cooperation networks. During cooperation, there were no significant obstacles. With Thus, the cooperation has brought tangible benefits to both institutions and shown a positive impact on the academic community. shows a positive impact on the academic community environment.

Keywords: University Cooperation, Literacy Development, Forms of Cooperation, Indication of Success of Work Program

PENDAHULUAN

Literasi informasi sangat penting untuk pertumbuhan dan kemajuan seseorang di era informasi yang berkembang pesat. Literasi ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk mencari dan memahami informasi, tetapi juga keterampilan penting untuk menilai dan menggunakan informasi dengan benar. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Pattah (2014) literasi informasi adalah suatu kemampuan dalam menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, dengan kata lain seseorang tersebut mengerti bagaimana pengorganisiran dalam suatu perpustakaan, terampil dengan sumber daya yang tersedia di dalamnya termasuk format informasi dan sarana penelusuran digital, pengetahuan dan cara-cara yang biasa digunakan dalam pencarian informasi. Pustakawan memiliki peran krusial dalam memperkenalkan informasi kepada pengguna dan membimbing mereka dalam mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi serta mencari informasi yang dibutuhkan (Ardiansyah et al.,

2023). Termasuk juga pemahaman tentang bagaimana infrastruktur teknologi berkontribusi pada penyebaran informasi kepada orang lain, serta kemampuan untuk menilai dan menggunakan informasi secara efektif, termasuk konteks budaya, sosial, politik, ekonomi, dan hukum.

Pentingnya literasi informasi juga berkaitan dengan pembelajaran sepanjang hayat (*long life learning*) literasi informasi dapat memberikan proses belajar yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan meningkatkan kemampuan dari dalam dirinya hingga membagikan pembelajaran yang didapatnya di lingkungan keluarga (Rahmawati, 2019). Keberhasilan dalam memahami literasi informasi ini dapat membantu dalam kesuksesan karir dan memecahkan masalah dengan pola berpikir yang terstruktur dan kritis. Proses belajar sepanjang hayat ini juga mengajarkan bagaimana memilih informasi yang tepat dan menyajikan serta menggunakan informasi tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan.

Sebagai agen perubahan masa depan, siswa harus memiliki literasi informasi yang kuat. Jika mereka ingin berhasil menavigasi tantangan kompleks yang ditawarkan oleh dunia informasi kontemporer, mereka harus memilikinya. Perpustakaan dan pustaka ialah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, melengkapi satu sama lain. Keterkaitan ini dapat menjadi nyata ketika perpustakaan menyediakan informasi yang memadai, dan pada saat yang sama, pengguna perpustakaan memiliki kemauan dan kemampuan untuk memahami, meresapi, dan memberikan makna pada informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan kata lain, hubungan yang efektif antara perpustakaan dan pustaka terwujud ketika perpustakaan tidak hanya menyediakan sumber informasi yang memadai tetapi juga pengguna perpustakaan memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengolah dan mengaplikasikan informasi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka (Nurchayadi et al., 2021). Ini menciptakan lingkungan di mana pertukaran informasi dapat memberikan dampak yang nyata dan bernilai bagi pengguna.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana Pusat Pengelolaan Pengetahuan Universitas Padjadjaran (Unpad) dan Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPN Veteran Jakarta) dapat bekerja sama sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Sebagai pusat pendidikan sangat penting untuk menyediakan fasilitas dan program yang mendukung perkembangan literasi informasi mahasiswa. Program-program pengembangan keterampilan dan literasi yang ditawarkannya tidak hanya dapat

memperkaya wawasan mahasiswa tetapi juga memberi mereka pemahaman tentang pentingnya literasi informasi dalam konteks akademik dan profesional.

Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan siswa. Program pengembangan keterampilan dan literasi yang diadakan oleh pusat ini tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga memberi mereka pemahaman tentang pentingnya literasi informasi dalam konteks akademik dan profesional. Literasi informasi adalah dasar untuk pembelajaran holistik mahasiswa, bukan sekadar keterampilan tambahan. Dengan memahami dan menginternalisasi konsep literasi informasi, siswa dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan lebih baik, mengoptimalkan hasil penelitian mereka, dan menjadi kontributor yang berdaya saing dalam dunia akademik dan profesional.

Sebaliknya, Perpustakaan UPN Veteran Jakarta, sebagai penyedia sumber daya informasi, memainkan peran penting dalam menyediakan akses ke berbagai materi yang mendukung pengembangan literasi informasi mahasiswa. Perpustakaan menjadi tempat penting bagi siswa untuk mencari, menilai, dan mengintegrasikan informasi untuk studi melalui koleksi buku, jurnal, dan sumber daya digital. Perpustakaan dan Pusat Pengelolaan Pengetahuan bekerja sama memberikan peluang luar biasa untuk meningkatkan pengalaman literasi informasi siswa dengan menyatukan keunggulan keduanya.

Perlu diingat bahwa keberhasilan sinergi ini bergantung pada kemampuan kedua belah pihak untuk menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan teknologi dan kebutuhan literasi informasi yang terus berkembang. Kedua pihak yang menjalin kerja sama harus responsif dan proaktif untuk terus memperbarui ilmu pengetahuan terkait dengan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di mana teknologi terus mengalami perkembangan setiap waktu. Penggunaan teknologi informasi di sektor pendidikan memiliki signifikansi terutama dalam usaha untuk menyamakan peluang pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan (Kusumawati, 2023). Karena itu, kerja sama antar universitas lebih dari sekedar memberi orang akses ke sumber daya; itu juga membangun budaya literasi informasi yang fleksibel, yang memungkinkan orang untuk mengatasi kesulitan baru dan memanfaatkan peluang baru. Oleh karena itu, keberlanjutan sinergi ini dalam mendukung pengembangan literasi informasi yang komprehensif di kalangan mahasiswa dan peneliti akan bergantung pada upaya berkelanjutan untuk merancang program literasi informasi yang relevan, mengeksplorasi teknologi pendukung yang inovatif, dan mendorong kolaborasi ilmiah yang lintas disiplin.

Kerja sama perpustakaan merupakan kerja sama di mana dua atau lebih perpustakaan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Tujuan kerja sama antar perpustakaan adalah agar pengguna dapat memperoleh data atau informasi dari mana saja mereka berada (Puspitasari, 2015). Terdapat beberapa jenis kerja sama dalam rangka mengelola perpustakaan universitas, seperti kolaborasi perolehan sumber daya perpustakaan, kerja sama dalam penyediaan fasilitas, peraturan peminjaman antar perpustakaan, bentuk kerja sama antar perpustakaan (seperti pengembangan ilmu pustakawan, seminar, temu antar perpustakaan, atau kursus penyegaran, dll.), dan kolaborasi dalam pertukaran data online, seperti berbagi informasi dari repositori yang dimiliki masing-masing perpustakaan universitas (Wardani et al., 2022).

Perpustakaan sebagai sumber informasi kritis, di sisi lain adalah organisasi yang menyediakan akses ke berbagai jenis informasi. Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad berperan sebagai mitra penting dalam memberikan akses yang baik ke literatur akademik dalam konteks penelitian ini. Kolaborasi antara pusat pengetahuan dan perpustakaan menjadi semakin penting untuk menjamin bahwa mahasiswa memiliki akses ke informasi yang relevan dan berkualitas tinggi.

Terdapat beberapa alasan pentingnya kerja sama antar perpustakaan menurut sudut pandang Sulistyio-Basuki (1991), sebagai berikut:

1. Jumlah buku yang diterbitkan setiap tahun meningkat dalam era informasi yang terus berkembang. Ini menimbulkan masalah khusus untuk mengelola dan mendapatkan akses ke sumber daya perpustakaan.
2. Seiring dengan itu, berbagai jenis media, dari teks konvensional hingga sumber daya digital, digunakan untuk mengemas informasi, menunjukkan pergeseran landscape informasi ke arah yang semakin kompleks.
3. Kebutuhan pemakai yang semakin kompleks dan beragam menuntut perpustakaan untuk menyediakan sumber daya yang inklusif dan relevan.
4. Kebutuhan akan layanan perpustakaan yang dapat diakses secara fleksibel muncul sebagai akibat dari keinginan masyarakat untuk mendapatkan informasi kapan saja dan di mana saja.
5. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) menjadi pendorong utama dalam memenuhi tuntutan ini, dengan memperluas cakupan akses informasi dan menyediakan platform yang mendukung

mobilitas pengguna. Perpustakaan harus secara efektif mengintegrasikan teknologi ini untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

6. Sumber daya perpustakaan harus berhemat karena tuntutan ini. Perpustakaan harus mengelola sumber daya finansial secara efektif untuk memastikan ketersediaan dan kelangsungan sumber daya untuk menghadapi peningkatan jumlah buku dan berbagai jenis media. Strategi penghematan dana perpustakaan harus sejalan dengan kemajuan teknologi, peningkatan koleksi, dan memenuhi kebutuhan pengguna agar perpustakaan tetap menjadi pusat informasi yang relevan dan berdaya saing.

Kerja sama antar kedua perpustakaan didorong oleh sejumlah faktor yang signifikan. Menurut Yusniah et al (2023) ada lima faktor yang pendorong mempengaruhi terjalannya kerja sama, Pertama, terjadi peningkatan luar biasa dalam pengetahuan informasi, yang berpengaruh pada perpustakaan yang masih dalam proses pengembangan; Kedua, ekspansi kegiatan pendidikan memperlihatkan hubungan positif antara kualitas layanan perpustakaan dan kepuasan pemustaka, yang dimaksudkan untuk menyokong peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di perpustakaan; Ketiga, kemajuan teknologi memberikan dampak besar terhadap perkembangan fasilitas perpustakaan; Kelima, berkembangnya teknologi informasi memungkinkan pelaksanaan kerja sama berlangsung lebih cepat dan efisien. Dengan menggabungkan sumber daya dan memanfaatkan kemajuan teknologi, kerja sama antar perpustakaan dapat optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi pemustaka serta meningkatkan efektivitas penyediaan informasi.

Di samping elemen-elemen pendukung, menurut Sihombing et al (2022) terdapat faktor-faktor penghambat kerja sama yang penting untuk diidentifikasi oleh perpustakaan, di antaranya adalah:

a. Bahasa

Kolaborasi antara perpustakaan sejenis memudahkan pelaksanaannya, seperti kerja sama antara perpustakaan kimia. Di sisi lain, kerja sama antar dua jenis perpustakaan, misalnya antara perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum, dapat menimbulkan tantangan. Kunci kesuksesan kerja sama adalah penggunaan bahasa yang dipahami oleh semua pihak terlibat. Apabila menggunakan bahasa yang sama, kerumitan bahasa tidak akan muncul; sebaliknya, penggunaan bahasa berbeda dapat menyulitkan komunikasi.

b. Biaya

Anggaran juga merupakan salah satu hambatan dalam menjalankan kerja sama perpustakaan. Banyak perpustakaan yang belum mengalokasikan dana yang memadai untuk kolaborasi, seperti biaya pencarian, pengiriman dan pengembalian buku, serta fasilitas fotokopi. Di beberapa negara, biaya pengiriman buku tidak diberikan keringanan, sehingga dalam kerja sama perpustakaan, diperlukan anggaran yang substansial untuk peminjaman dan pengembalian buku. Keterbatasan dan ketidakpastian dana menjadi isu sentral di banyak perpustakaan, khususnya di Indonesia.

c. Sikap Perpustakaan

Tantangan umum dalam kerja sama perpustakaan adalah adanya keengganan karena persepsi ketidakseimbangan antara memberi dan menerima. Perpustakaan cenderung ragu bekerja sama dengan perpustakaan yang lebih kecil, merasa bahwa perpustakaan besar memberikan manfaat lebih besar daripada manfaat yang diterima dari perpustakaan kecil. Selain itu, masalah tumpang tindih koleksi juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan.

d. Geografi

Faktor geografis sering menjadi hambatan dalam kerja sama, terutama di wilayah yang luas. Jarak menjadi kendala utama, meskipun perkembangan teknologi telah mengurangi dampak jarak sebagai penghalang komunikasi. Namun, perlu diingat bahwa komunikasi jarak jauh memiliki risiko kehilangan aspek-aspek penting, seperti aspek sosial, kedekatan, psikologis, dan kepercayaan, yang dapat tercapai lebih baik dalam komunikasi dari jarak dekat.

e. Lemahnya Sarana dan Prasarana

Kekurangan sarana dan prasarana di perpustakaan dapat menjadi hambatan dalam berkomunikasi dan menjalankan kerja sama. Disarankan agar setiap perpustakaan yang berkolaborasi meyakinkan pimpinan lembaga masing-masing untuk secara bertahap meningkatkan fasilitas komunikasi.

f. Lemah Koleksi

Keterbatasan dana di perpustakaan menghambat pembangunan koleksi yang memadai. Upaya untuk mengatasi hal ini termasuk menggalang sumbangan koleksi dari alumni atau menerapkan kebijakan wajib simpan karya cetak di lingkungan perpustakaan sendiri.

g. Lemah Ketenagaan

Keterbatasan tenaga profesional, baik dari segi keahlian maupun sikap mental, dapat menghambat kelancaran kerja sama. Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah melalui program pembinaan kualitas tenaga perpustakaan, yang melibatkan pengiriman tenaga untuk mengikuti pendidikan formal, magang, studi banding, partisipasi dalam pertemuan ilmiah, dan kegiatan lainnya. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang perpustakaan.

Melihat kompleksitas tantangan literasi informasi yang dihadapi mahasiswa saat ini dan urgensi peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi melalui kerja sama antar perpustakaan universitas, rumusan masalah penelitian ini mencakup sebagai berikut (1) Bagaimana gambaran dari masing-masing bentuk kerja sama yang dilakukan oleh Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad dan Perpustakaan UPNVJ terutama mengenai program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi informasi?; (2) Bagaimana indikasi apabila program kerja sama dinilai telah berhasil dilangsungkan?; (3) Apa saja hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan sinergi tersebut? Tujuan penelitian ini diformulasikan untuk menganalisis tingkat kerja sama yang sudah terjadi melalui gambaran kerja sama antara Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad dan Perpustakaan UPN Veteran Jakarta dalam konteks pengembangan literasi informasi dan meneliti ketersediaan sumber daya, baik fisik maupun digital, yang diberikan oleh Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad dan Perpustakaan UPN Veteran Jakarta yang relevan dengan peningkatan literasi informasi mahasiswa.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang mendalam melalui metode penelitian studi kasus untuk memahami dan mengeksplorasi lebih lanjut mengenai sinergi antara Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad dan Perpustakaan UPN Veteran Jakarta dalam konteks peningkatan literasi informasi. Secara teori yang dikemukakan oleh Nugrahani (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan berfokus pada penjelasan menyeluruh dan mendalam tentang kondisi dalam lingkungan alami (natural setting) dengan kata lain mengacu pada fakta yang terjadi di lapangan studi. Studi kasus dipilih untuk memahami suatu kejadian atau situasi

secara menyeluruh, mengeksplorasi aspek-aspek spesifik dari kasus yang diambil.

Partisipan penelitian terpilih dengan cermat dan melibatkan staf, pengelola, dan pustakawan yang terkait dengan Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad dan Perpustakaan UPN Veteran Jakarta. Pemilihan partisipan dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusif, yang dirancang untuk mencakup variasi perspektif dan pengalaman yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika sinergi literasi informasi yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi secara mendalam konteks, dinamika hubungan, dan dampak nyata dari kerja sama ini melalui metode pengumpulan data wawancara mendalam, observasi non partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam, dilakukan dengan staf, pengelola, atau pustakawan yang berhubungan dalam kerja sama ini untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang pengalaman mereka selama mengikuti kerja sama ini. Penulis menggunakan teknik wawancara berfokus, yakni wawancara tidak berstruktur, yang biasanya terdiri dari pertanyaan yang fokus pada topik tertentu dan tidak terstruktur, namun tetap terpusat kepada satu pokok permasalahan tertentu (Hermawan & Amirullah, 2016). Oleh karena itu, penulis membuat pedoman untuk wawancara terlebih dahulu sebelum memulai wawancara. Selama melangsungkan wawancara, penulis merekam seluruh pernyataan informan. Hal ini dilakukan agar seluruh hasil wawancara dapat diperdengarkan kembali sehingga tidak ada satu pun informasi dari wawancara yang terlewat. Selanjutnya, temuan wawancara ditulis kembali untuk membantu penulis menganalisis masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Observasi non partisipatif adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap suatu fenomena tanpa adanya keterlibatan langsung atau interaksi dari pihak peneliti (Hanurawan, 2016). Dalam konteks ini penulis bertindak sebagai pengamat yang mencermati kegiatan kerja sama yang dijalin oleh dalam Pusat Pengelolaan Pengetahuan Universitas Padjadjaran (Unpad) dan Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPN Veteran Jakarta) tanpa terlibat secara aktif atau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Observasi non partisipatif dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan merekam secara sistematis perilaku, interaksi, atau konteks tertentu tanpa memengaruhi atau merubah keadaan yang diamati.

Teknik pengumpulan data ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Analisis dokumen akan dilakukan terhadap berbagai materi

yang terkait dengan literasi informasi yang dihasilkan oleh Pusat Pengembangan Pengetahuan dan Perpustakaan. Proses ini melibatkan penelusuran program-program, panduan, dan laporan yang dihasilkan oleh kedua entitas, yang memiliki potensi untuk memberikan konteks yang relevan terkait implementasi sinergi.

Data akan dianalisis secara induktif dan tematis. Hal ini melibatkan identifikasi tema dan pola umum yang muncul dari data, bukan memulai dengan hipotesis yang sudah terbentuk sebelumnya. Dalam hal ini, data hasil wawancara dan studi kepustakaan akan dikumpulkan dan diperiksa secara cermat untuk mengidentifikasi hubungan antara dinamika sinergi dan dampaknya terhadap literasi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui bentuk kerja sama yang dilangsungkan oleh Pusat Pengelolaan Pengetahuan Universitas Padjadjaran (Unpad) dan Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPN Veteran Jakarta) dapat bekerja sama sebagai cara yang efektif sebagai upaya dalam meningkatkan literasi informasi. Pentingnya literasi informasi dalam kalangan civitas akademik menjadi fokus utama dalam beberapa tahun terakhir, sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan kemudahan akses tanpa batas terhadap informasi. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya di atas bahwa kerja sama antar perpustakaan merupakan hal krusial yang penting untuk dilakukan demi mempertahankan eksistensi perpustakaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dengan lebih baik dari waktu ke waktu.

1. Kerja sama Pusat Pengelolaan Pengetahuan Universitas Padjadjaran (Unpad) dan Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPN Veteran Jakarta)

Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad merupakan organisasi yang berperan sentral dalam mendukung dan memajukan ilmu pengetahuan di lingkungan akademik. Tujuan utama Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad adalah untuk mengembangkan dan memfasilitasi manajemen pengetahuan yang efektif dan efisien di seluruh universitas. Pusat ini bertujuan untuk memberikan akses yang mudah dan terpadu terhadap berbagai sumber ilmu pengetahuan, mendorong kegiatan penelitian dan penerbitan ilmiah, serta meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat. Fungsi utama pusat ini meliputi

pengelolaan terkait perpustakaan secara komprehensif. Hal ini mencakup perencanaan strategis, koordinasi dan pelaksanaan berbagai kegiatan. Mulai dari pengembangan rencana kebutuhan hingga pengelolaan koleksi, penanganan bahan perpustakaan, dan pemberian layanan kepada pengguna, pusat ini memastikan perpustakaan menjadi dinamis dan cepat tanggap. Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad berperan penting dalam pengelolaan dan pemetaan gudang ilmu pengetahuan. Mengumpulkan dokumen dan memelihara arsip menciptakan database yang mudah diakses. Pemetaan pengetahuan dan repositori keahlian membantu para ilmuwan menemukan informasi yang mereka perlukan dengan lebih mudah. Pusat ini memiliki fungsi penting dalam memajukan literasi informasi di kalangan akademisi. Hal ini mencakup penyelenggaraan pelatihan penulisan ilmiah, pemberian layanan konsultasi, dan peningkatan kualitas publikasi ilmiah melalui tata bahasa. Inisiatif ini bertujuan untuk membekali anggota akademis dengan keterampilan manajemen informasi yang penting. Melalui fungsi tersebut, Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad menjadi pilar penting untuk mendukung pertumbuhan intelektual, kolaborasi dan pengembangan kapasitas di lingkungan akademik Unpad.

Perpustakaan UPNVJ merupakan salah satu perpustakaan yang menjalin kerja sama dengan Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad. Sebagaimana tujuan perpustakaan pada umumnya, Perpustakaan UPNVJ memiliki tujuan utama menjadi pusat pengetahuan yang memfasilitasi kebutuhan literasi informasi dan intelektual yang relevan, berkualitas, mudah diakses, up-to-date dalam menunjang kurikulum civitas akademika. Melalui koleksi yang beragam dan berbagai layanan, perpustakaan berkomitmen untuk mendukung pencapaian akademis dan pengembangan kemampuan penelitian di kalangan pengguna. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pustakawan Perpustakaan UPNVJ, disampaikan terdapat beberapa faktor yang mendukung kerja sama antara Perpustakaan UPNVJ dan Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad melibatkan pertimbangan strategis dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Berikut adalah beberapa faktor yang mendorong kerja sama tersebut:

1. Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad dinilai memiliki Sumber Daya Manusia yang lebih unggul dari Perpustakaan UPNVJ
2. Ketersediaan Koleksi yang Beragam: Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad dikenal memiliki koleksi pengetahuan yang beragam dan kaya. Faktor ini menjadi dorongan untuk menjalin kerja sama sehingga Perpustakaan UPNVJ dapat memanfaatkan sumber daya tersebut dan memberikan akses yang lebih luas kepada civitas akademika.

3. **Pertukaran Koleksi dan Informasi:** Kerja sama memungkinkan pertukaran koleksi dan informasi antara kedua perpustakaan. Hal ini dapat meningkatkan cakupan literatur dan pengetahuan yang tersedia untuk mahasiswa, dosen, dan peneliti di UPNVJ.
4. **Dukungan untuk Literasi Informasi:** Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad dapat menyediakan program-program literasi informasi dan pelatihan yang mendukung pengembangan keterampilan mahasiswa, dosen, dan peneliti di UPNVJ. Faktor ini menjadi dorongan untuk memperkuat literasi informasi di kalangan sivitas akademika.
5. **Potensi Kolaborasi Penelitian:** Universitas yang memiliki fokus penelitian yang serupa dapat menjalankan proyek penelitian bersama. Kerja sama ini membuka peluang bagi pengembangan pengetahuan melalui kolaborasi penelitian yang saling menguntungkan. Ini dapat menciptakan sinergi antar lembaga dalam hal pencarian pengetahuan dan pengembangan literatur ilmiah.
6. **Penguatan Teknologi dan Inovasi:** Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad mungkin memiliki akses ke teknologi dan inovasi terbaru dalam manajemen pengetahuan. Kerja sama dengan Unpad dapat membantu UPNVJ mengadopsi praktik terbaik dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi layanan dan manajemen koleksi.
7. **Dukungan Pengembangan Keahlian:** Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad dapat memberikan dukungan dan bimbingan dalam pengembangan keahlian dan kompetensi staf perpustakaan UPNVJ. Ini mencakup kegiatan berupa pertukaran pengetahuan, pelatihan, dan workshop yang dapat meningkatkan kapasitas layanan perpustakaan. Kerja sama semacam ini membantu dalam peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan.

2. Bentuk Kerja sama

Berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, periode kerja sama dimulai dari tahun 2022-2025. Ruang lingkup kerja sama dilansir dari dokumen Kesepahaman Bersama (MoU) meliputi Pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia bidang perpustakaan; Pengembangan dan pemanfaatan bersama koleksi perpustakaan; Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi bidang perpustakaan; Pertemuan ilmiah, penelitian, dan publikasi ilmiah bersama dalam bidang perpustakaan; Pengembangan literasi informasi

perpustakaan; 6. Pelaksanaan promosi perpustakaan; dan Kegiatan lain nya yang disepakati oleh kedua belah pihak. Anggota dalam kerja sama ini menyangkut seluruh pustakawan beserta ketua dari masing-masing pihak. Pelaksanaan kegiatan dibagi berdasarkan ruang lingkup kerja sama, hal ini dilakukan guna meminimalisir terjadinya duplikasi dalam pembagian kerja antar anggota. Seluruh kegiatan yang diadakan sebagai bentuk penyelenggaraan program kerja sama berasal dari anggaran tahunan kedua belah pihak.

Dalam rangka meningkatkan mutu layanan perpustakaan serta mendukung pengembangan budaya keilmuan dan informasi di lingkungan akademik, Perpustakaan UPNVJ dan Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad menjalin kerja sama melalui kesepakatan Nota Kesepahaman (MoU) yang merinci dan mengatur banyak aspek kerja sama. Ruang lingkup kerja sama ini mencakup berbagai bidang, yang melibatkan sejumlah inisiatif dan kegiatan yang saling mendukung. Pertama, dalam MoU tersebut dengan jelas disebutkan bahwa pengembangan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang perpustakaan merupakan salah satu bidang kerja sama yang utama. Hal ini mencakup pelatihan, pengembangan keterampilan dan pemberdayaan pustakawan di kedua institusi tersebut. Kedua belah pihak sepakat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan profesionalisme dan efisiensi dalam memberikan layanan kepada pengguna. Selain itu, MoU juga membahas tentang pengembangan dan pemanfaatan bersama koleksi perpustakaan. Hal ini meliputi pertukaran koleksi, akses lebih banyak sumber informasi, dan pengembangan koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing institusi. Oleh karena itu, mahasiswa, pengajar, dan peneliti di kedua universitas dapat memperoleh manfaat dari sumber informasi yang lebih beragam. Tujuan selanjutnya adalah mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi di bidang perpustakaan. Kedua belah pihak sepakat bekerja sama untuk menerapkan teknologi terkini, memperbarui sistem informasi perpustakaan dan meningkatkan akses terhadap sumber informasi melalui platform digital. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa perpustakaan menjadi pusat informasi yang efisien dan terkini. Selain itu, MoU tersebut juga mencakup pertemuan ilmiah bersama, penelitian dan publikasi di bidang perpustakaan. Hal ini menciptakan peluang bagi staf perpustakaan untuk terlibat dalam kegiatan ilmiah, berbagi pengetahuan melalui seminar, dan bahkan berkolaborasi dalam proyek penelitian yang dapat meningkatkan kontribusi perpustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Mengembangkan literasi informasi di perpustakaan merupakan faktor penting lainnya. Kolaborasi dalam bidang ini memungkinkan perpustakaan untuk menyampaikan program literasi informasi yang lebih efektif dan lebih memenuhi kebutuhan pengguna. Hal ini mencakup pelatihan tentang cara

menggunakan sumber informasi, meningkatkan keterampilan penelitian, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang literasi digital. Selain itu, MoU tersebut juga mencakup pelaksanaan program promosi di perpustakaan. Ini mencakup strategi promosi umum yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan civitas akademika tentang layanan dan sumber daya yang tersedia di perpustakaan. Melalui kegiatan promosi yang terkoordinasi, keduanya dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan meningkatkan pemanfaatan fasilitas perpustakaan. Terakhir, Nota Kesepahaman mencakup hal-hal operasional lainnya yang mungkin diusulkan dan disepakati oleh kedua belah pihak. Hal ini menciptakan fleksibilitas dalam mengeksplorasi dan menerapkan inisiatif baru yang sesuai dengan perubahan kebutuhan dan persyaratan lingkungan akademik.

Anggota kerja sama ini mencakup seluruh pustakawan serta kepala masing-masing pihak. Oleh karena itu, kerja sama ini tidak hanya melibatkan petugas perpustakaan sebagai pelaksana tetapi juga menjamin partisipasi aktif dan menjamin komitmen pimpinan perpustakaan. Untuk meminimalisir duplikasi pembagian kerja antar anggota, maka pelaksanaan kegiatan dibagi sesuai macam ruang lingkup kerja sama. Kegiatan ini diterapkan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program kerja sama dan mencapai hasil maksimal yang diinginkan. Penting untuk dicatat bahwa seluruh kegiatan yang diadakan sebagai bentuk penyelenggaraan program kerja sama berasal dari anggaran tahunan kedua belah pihak. Ini menciptakan landasan keuangan yang kuat untuk mendukung keberlanjutan dan kelangsungan program kerja sama ini. Dengan dilaksanakannya kerja sama ini, Perpustakaan UPNVJ dan Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih baik dari upaya individual, memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pengguna perpustakaan dan meningkatkan kontribusi perpustakaan dalam mendukung misi akademik kedua universitas.

Selama kurun waktu kurang lebih 1 tahun sejak berjalannya kontrak kerja sama antara Perpustakaan UPNVJ dan Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad, berikut beberapa bentuk kerja sama yang telah dilangsungkan dengan tujuan mendukung dan memperluas pemahaman tentang literasi informasi terutama di lingkungan sivitas akademika:

1. Kedua pihak terlibat dalam pengembangan program literasi informasi bersama. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman pengguna tentang penggunaan sumber daya informasi, evaluasi informasi, dan keterampilan penelitian. Dengan bekerja sama, perpustakaan dapat menyelenggarakan workshop, seminar, dan

pelatihan literasi informasi yang dihadiri oleh staf akademis. Melalui program-program ini, civitas akademika dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola informasi, mendapatkan literasi yang lebih baik, dan mengembangkan keterampilan penelitian yang solid.

2. Salah satu bentuk kerja sama yang mencolok adalah pertukaran koleksi perpustakaan antara dua institusi. Perpustakaan UPNVJ dan Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad saling berbagi akses terhadap koleksi mereka masing-masing. Langkah ini secara langsung mendukung literasi informasi dengan memberikan mahasiswa, dosen, dan peneliti akses yang lebih luas terhadap beragam sumber daya informasi. Pertukaran koleksi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kaya dan beragam, memungkinkan pengguna untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam.
3. Perpustakaan UPNVJ dapat memanfaatkan layanan jurnal dari Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad. Ini mencakup akses ke jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan berbagai disiplin ilmu. Dengan memperluas akses ini, mahasiswa dan peneliti di UPNVJ dapat mengakses literatur akademis yang lebih lengkap dan mutakhir, yang mendukung penelitian dan pembelajaran yang lebih baik.
4. Kolaborasi penelitian. Kolaborasi penelitian yang memungkinkan kedua perpustakaan untuk bersatu dalam upaya mencapai pemahaman yang lebih dalam dan solusi inovatif dalam berbagai aspek perpustakaan. Kolaborasi penelitian antara Perpustakaan UPNVJ dan Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad menjadi sebuah langkah strategis yang dapat menghasilkan dampak positif dalam pengembangan bidang pengetahuan dan praktik perpustakaan. Beberapa aspek kolaborasi penelitian yang dapat dijelaskan dan dikembangkan lebih lanjut melibatkan penentuan fokus penelitian bersama pembentukan tim penelitian gabungan.

Indikasi Keberhasilan Program Kerja Sama

Beberapa program sudah terlaksana dalam kurun waktu 1 tahun setelah perjanjian kerja sama, apabila dilihat dari periode kerja sama yakni selama 4 tahun jangka waktu tersebut masih terbilang cukup singkat. Dari beberapa program evaluasi keberhasilan program kerja sama didasarkan pada sejumlah indikator dan kriteria yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak positif kolaborasi ini terhadap lingkungan sivitas akademika. Dari hasil

wawancara dengan salah satu informan, Bapak Deni Wahyudin sebagai salah seorang pustakawan Perpustakaan UPNVJ dan memangku jabatan pengolah bahan pustaka, terdapat setidaknya lima indikasi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu program meliputi peningkatan akses informasi, peningkatan kemampuan SDM terutama pustakawan yang mengikuti program kegiatan, peningkatan literasi informasi, peningkatan koleksi dan layanan, dan pembentukan jaringan kerja sama lebih lanjut.

Peningkatan akses informasi mencerminkan pencapaian yang luar biasa dalam memperluas jangkauan mahasiswa, dosen, dan peneliti terhadap berbagai sumber informasi. Evaluasi yang dilakukan dengan mengukur peningkatan penggunaan koleksi perpustakaan dari kedua institusi menunjukkan hasil positif. Melalui implementasi kerja sama, terbukti bahwa aksesibilitas terhadap sumber daya informasi mengalami peningkatan yang signifikan. Ini menunjukkan keberhasilan dalam menyediakan akses yang lebih luas dan efisien, memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas akademik yang dilibatkan.

Program kerja sama ini tidak hanya memberikan manfaat terhadap akses informasi, tetapi juga secara positif memengaruhi peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM), khususnya pustakawan yang terlibat. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada peningkatan peranan pustakawan sebagai penyedia, pihak mengoordinasikan dan mengintegrasikan layanan dalam perpustakaan (Darmayanti, 2016). Evaluasi yang dilakukan sangat terfokus pada penilaian kemampuan dan perkembangan keterampilan staf perpustakaan dari kedua institusi. Proses ini secara rinci mencakup identifikasi area pengembangan, pelatihan yang diberikan, dan evaluasi kinerja individu. Hasil evaluasi ini memberikan indikasi yang sangat jelas tentang efektivitas program dalam mengembangkan kapasitas SDM, dengan dampak positif yang dapat diukur dan dinilai secara rinci oleh para pihak yang terlibat.

Peningkatan literasi informasi menjadi indikator keberhasilan yang signifikan dalam program kerja sama ini. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya mencakup peningkatan keterampilan penelitian, tetapi juga kemampuan evaluasi informasi dan pemanfaatan sumber daya informasi yang relevan. Pengguna perpustakaan mengalami peningkatan pemahaman yang jelas tentang cara mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Evaluasi ini terstruktur untuk mengidentifikasi perubahan perilaku pengguna, mengukur tingkat penguasaan keterampilan literasi informasi, dan memastikan bahwa tujuan peningkatan literasi informasi tercapai dengan baik.

Indikasi peningkatan koleksi dan layanan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas peningkatan koleksi perpustakaan hasil pertukaran

sumber daya. Hasil evaluasi mencakup peningkatan jumlah dan kualitas layanan yang ditawarkan kepada pengguna. Peningkatan koleksi tidak hanya memperkaya sumber daya perpustakaan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi pengalaman pengguna. Peningkatan layanan mencerminkan komitmen untuk memenuhi kebutuhan pengguna secara holistik, menawarkan lebih banyak opsi dan aksesibilitas. Dengan demikian, evaluasi ini berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa perpustakaan tidak hanya memperluas koleksinya tetapi juga memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna.

Pembentukan jaringan dan kerja sama lebih lanjut antara kedua belah pihak yang sudah menjalin kerja sama sebelumnya adalah cerminan keberhasilan program kerja sama. Pernyataan tersebut sesuai dengan troi kerja sama dan kemitraan, bahwa kolaborasi yang berkelanjutan antara dua pihak atau lebih memungkinkan untuk terciptanya nilai tambah dan pertumbuhan bersama (Darsono et al., 2023). Semua pihak telah membuktikan kemampuan mereka untuk saling membantu dan menguntungkan satu sama lain melalui kerja sama yang berhasil. Pembentukan jaringan dan kerja sama lebih lanjut menjadi alat untuk memperkuat hubungan dan membangun fondasi untuk kolaborasi di masa depan. Kolaborasi awal membuka peluang lebih lanjut, menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide, sumber daya, dan pengalaman. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari hasil konkret yang diperoleh selama kerja sama, tetapi juga dari kemampuan untuk membangun hubungan yang berkelanjutan. Dengan membentuk jejaring yang kuat, perpustakaan tidak hanya mendukung pertumbuhan bersama tetapi juga memperkaya sumber daya dan layanan yang ditawarkan. Ini adalah langkah penting menuju kerja sama yang lebih erat di masa depan.

Suatu hubungan kerja sama biasanya akan mengalami beberapa kendala, namun dalam wawancara, informan menyatakan bahwa selama menjalankan kerja sama, sejauh ini belum ada kendala yang signifikan. Beliau menambahkan, hanya saja pihak Perpustakaan UPNVJ tentunya perlu peka terhadap perkembangan Unpad, terutama terkait peluasan akses informasi dan teknologi. Kesadaran terhadap perubahan dan inovasi dalam menyediakan sumber daya informasi menjadi kunci sukses. Dalam konteks kerja sama ini, penting untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan sumber informasi yang dilakukan oleh Unpad. Hal ini menunjukkan pentingnya keterbukaan dan responsif terhadap dinamika lingkungan, sehingga kerja sama dapat tetap relevan dan memberikan manfaat maksimal. Adapun, kepekaan terhadap perubahan teknologi dan kebijakan Unpad menjadi fokus utama agar kerja sama dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan perkembangan terkini.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi dan memahami bentuk kerja sama antara Pusat Pengelolaan Pengetahuan Universitas Padjadjaran (Unpad) dan Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPN Veteran Jakarta) sebagai upaya dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan civitas akademik. Literasi informasi menjadi fokus utama karena pentingnya dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat dan akses tanpa batas terhadap informasi. Dalam beberapa tahun terakhir, kerja sama antar perpustakaan diakui sebagai elemen krusial untuk mempertahankan eksistensi perpustakaan dan memenuhi kebutuhan pemustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad dan Perpustakaan UPNVJ telah menghasilkan sejumlah keberhasilan. Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad diakui memiliki Sumber Daya Manusia unggul dan koleksi yang beragam, faktor-faktor yang mendukung kerja sama ini. Pertukaran koleksi perpustakaan, akses terhadap jurnal ilmiah, dan program literasi informasi bersama menjadi implementasi konkrit dari kerja sama ini. Berdasarkan indikator keberhasilan, dapat disimpulkan bahwa program kerja sama ini berhasil meningkatkan akses informasi, mengembangkan kemampuan Sumber Daya Manusia, meningkatkan literasi informasi, meningkatkan koleksi dan layanan, serta membentuk jaringan kerja sama yang lebih luas. Meskipun baru berjalan selama satu tahun, hasil evaluasi menunjukkan dampak positif pada lingkungan sivitas akademika. Kendala selama pelaksanaan kerja sama belum signifikan, namun, perlu diingat bahwa kepekaan terhadap perubahan teknologi dan kebijakan Unpad tetap menjadi fokus untuk menjaga relevansi dan efektivitas kerja sama di masa depan.

Dengan demikian, kerja sama antara Pusat Pengelolaan Pengetahuan Unpad dan Perpustakaan UPNVJ telah membawa manfaat yang nyata bagi kedua institusi, dan diharapkan dapat terus tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan kontribusi perpustakaan dalam mendukung misi akademik mereka.

REFERENSI

- Ardiansyah, F., Sinjai, U. M., Islam, U., & Alauddin, N. (2023). Peran pustakawan dalam pengembangan literasi informasi di perpustakaan universitas muhammadiyah makassar. *Literatify : Trends in Library Developments*, 4(1), 21–31.

- Darmayanti, R. (2016). Membangun budaya literasi informasi bagi masyarakat kampus. *Jurnal Iqra'*, 10(1), 92–101.
- Darsono, Sukmawati, E., Widodo, Z. D., Tanipu, F., Susilowati, E. M., & Tahirs, J. P. (2023). Dinamika Kolaborasi Industri dalam Ekosistem Ekonomi Kreatif: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5185–5192. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7011>
- Hanurawan, Fattah. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*.
- Kusumawati, K. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Limits*, 5(1), 7–14. <https://doi.org/10.59134/jlmt.v5i1.311>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Nurchayadi, I., Hartono, F. A., & Sriwahyudewi, I. (2021). Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5918>
- Pattah, S. H. (2014). Literasi informasi: Peningkatan kompetensi informasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 2(2), 117–128. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/146/112>
- Puspitasari, D. (2015). Studi deskriptif tentang kerjasama perpustakaan perguruan tinggi negeri di surabaya. *Journal Unair*, 43, 1–15. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-palim0bbf190ff02full.pdf>
- Rahmawati, N. A. (2019). Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Perpustakaan*, 10, 55–60.
- Sihombing, M. H., Yusniah, Pranasari, M., Arlinda, L., & Pulungan, R. A. (2022). Membangun Kerjasama untuk Mengembangkan Perpustakaan yang Ideal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4697–4703.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardani, I., Fikri, M., Maulana, M. F., & Yusniah, Y. (2022). Model Kerjasama Antar Perpustakaan Umum Dalam Negeri. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 364–372. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2485>
- Yusniah, Y., Fauzi, A., Ramadhan, R., Sitorus, R., & Mulyadi, R. (2023). Strategi Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Uinsu dengan Perpustakaan Umsu Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *El-Mujtama:*

Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 452–459.
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2706>